

ANALISIS POTENSI CALON INDEPENDEN VERSUS CALON PARTAI POLITIK PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN TAHUN 2020

Najib Husain¹, La Ode Muhammad Elwan², Ales³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

Correspondent author: muh.elwan@uho.ac.id

Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to find out the potential of independent candidates in the midst of a battle for political party support and what are the factors that influence the vote acquisition of independent candidates in the 2020 simultaneous elections in the Konawe Islands Regency. This research method uses a qualitative approach, data sources through interviews, observation and document study. Data analysis used interactive analysis according to Mile Huberman and Saldana (2014). The results of the study show that from the electability and political image of this independent candidate, this is quite good, this is of course seen from the public's response and also seen from the vote acquisition, which is 29%. independent candidates carry out campaigns directly by visiting residents' homes and also to several villages as well as indirect campaigns by using social media to campaign and create the FBW TV Channel to introduce themselves and seek support so that they become strengths and differentiators from other candidates. Factors influencing independent candidates are the existence of a measurable and rational vision and mission, support from community leaders and first-time voters, and the image and reputation of independent candidates as a differentiator from candidates promoted by political parties. A track record in the bureaucracy and a good, intelligent and honest profile are factors of influence in political contestation in the regions.

Keywords: *Independent candidate; Political Parties; Potential Analysis; Regional Head Candidate; Regional Head Elections*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi calon perseorangan di tengah perebutan dukungan partai politik dan apa saja faktor yang mempengaruhi perolehan suara calon perseorangan pada Pilkada Serentak Tahun 2020 di Kabupaten Konawe Kepulauan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data menggunakan analisis interaktif menurut Mile Huberman dan Saldana (2014). Hasil kajian menunjukkan bahwa dari elektabilitas dan citra politik calon independen ini cukup baik, hal ini tentunya dilihat dari respon masyarakat dan juga dilihat dari perolehan suara yaitu sebesar 29%. calon perseorangan melakukan kampanye secara langsung dengan mengunjungi rumah warga dan juga ke beberapa desa serta kampanye tidak langsung dengan menggunakan media sosial untuk berkampanye dan membuat Channel TV FBW untuk memperkenalkan diri dan mencari dukungan sehingga menjadi kekuatan dan pembeda dengan calon lainnya. Faktor yang mempengaruhi calon perseorangan adalah adanya visi dan misi yang terukur dan rasional, dukungan tokoh masyarakat dan pemilih pemula, serta citra dan reputasi calon perseorangan sebagai pembeda dengan calon yang diusung oleh partai politik.

Keywords: *Analisis Potensi; Calon independen; Calon Kepala Daerah; Partai Politik; Pemilihan Kepala daerah*

PENDAHULUAN

Calon independen adalah calon yang telah maju dalam kampanye politik pemilihan kepala daerah (pilkada) tanpa melalui mekanisme pencalonan partai. Para calon independen hadir di Pilkada untuk menunjukkan keberadaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemilihan Kepala Daerah. Pemilihan kepala daerah selalu didominasi oleh calon dari koalisi partai politik¹. Hal ini menyebabkan banyak parpol menuntut regulasi bagi calon perseorangan/independen. Salah satu bentuk demokrasi adalah adanya calon independen. Banyaknya calon independen dalam pemilihan kepala daerah membuat beberapa tokoh daerah Konawe ingin maju di Pilkada serentak 2020.

Dukungan undang-undang dan putusan MK juga menjadikan calon independen sebagai alternatif pemilihan kepala daerah. Hal ini meningkatkan kehadiran calon independen. Demokrasi selama ini dipahami sebagai bentuk pemilihan langsung untuk mengisi posisi publik atau politik. Argumentasi ini diperkuat oleh pandangan Syamsudin Haris yang mendefinisikan pemilihan umum (pemilu) sebagai cara terbaik untuk memilih pejabat publik². Saat ini, pemilihan pejabat publik melalui pemilihan kepala daerah pasca-konflik dianggap sebagai sistem terbaik untuk mencapai demokrasi di Indonesia.

Munculnya pilkada erat kaitannya dengan bentuk-bentuk demokrasi lokal. Salah satu efek kuat demokrasi lokal adalah partisipasi masyarakat dalam pemilihan pejabat publik melalui pemilihan kepala daerah pasca-konflik. Menjabat langsung sebagai kepala daerah merupakan lompatan bersejarah di panggung politik lokal. Secara umum, dua jalur digunakan untuk bantalan posisi kepala wilayah. Pertama melalui partai politik. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah³, khususnya Pasal 56 ayat 2: Pasangan calon diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Kandidat diajukan oleh partai politik tertentu atau beberapa partai yang membentuk koalisi. Jalur kedua adalah melalui calon perseorangan atau biasa disebut calon perseorangan.

Pilkada pada tahun 2020 hampir sama dengan pilkada sebelumnya. Dikatakan sama karena dalam pilkada sebelumnya yakni tahun 2015 diwarnai dengan hadirnya 1 (satu) calon independen namun 2 (dua) lainnya dari jalur politik. Sedangkan, pilkada kali ini diwarnai dengan hadirnya calon independen dari 4 (empat) pasangan calon yang ada. Terdapat 1 (satu) pasangan yang berangkat dari jalur independen, dan 3 (empat) pasangan dari jalur partai politik. Pasangan yang menjadi kandidat calon independen pada pilkada 2020 adalah Pasangan Abdul Halim- Untung Taslim.

¹ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008

² Haris, Syamsuddin, 1998. menggugat pemilu orde lama. Jakarta

³ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

Pemilihan kepala daerah di Konawe Kepulauan yang telah dilaksanakan serentak pada tanggal 9 Desember 2020. Dalam pilkada Konawe Kepulauan 2020 ini terdapat calon independen yang diperkirakan akan ikut serta dalam pilkada Konawe Kepulauan, sebenarnya bukan hal yang baru dengan adanya calon jalur perseorangan (independen) dikarenakan pada pilkada 2015 lalu di Konawe kepulauan, memiliki calon non partai/calon perseorangan yang mana pada saat itu kalah telak atau bisa dikatakan perolehan suaranya sangat sedikit dibandingkan calon lainnya. Calon perseorangan ini hanya memperoleh 2,74% dibandingkan lawannya meperoleh 56,38% dan 40,88%.⁴

Tabel 1. Perolehan Suara Pada Pilkada 2015

Nomor Urut	Pasangan Calon	Jumlah Suara	Persentase %
1	Muhammad Nur Sinapoy - Abd.Salam	8.448	40.88
2	Muhammad Ridwan Landipo - Kurdin Wahab	566	2.74
3	Amrullah-andi muhammad luffi	11.649	56.38
Total Suara Sah		20.663	
Total Suara Tidak Sah		115	11.55
Partisipasi Pemilih		20.778	79.69
Pemilih Terdaftar		26.095	100.00

Sumber. Diolah dari pilkada 2015 kpu.co.id

Tabel 1 menunjukkan bahwa perolehan suara calon perseorangan kalah saing dari calon yang diusung oleh partai politik. Terlepas dari pilkada Konawe Kepulauan 2015 lalu .maka pada pilkada konkep 2020 ini dengan adanya kembali calon perseorangan akankah hasilnya akan sama atau mungkin akan memenangkan pilkada Konawe Kepulauan 2020 yang telah berlangsung pada tanggal 9 deseber 2020.

Pilkada di Kabupaten Konawe Kepulauan merupakan satu-satunya kabupaten yang melaksanakan pilkada dari 7 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang menghadirkan calon independen/non partai. Pilkada Konawe Kepulauan ini terdapat 4 (empat) calon diantaranya. Pasangan Amrullah-Andi Muhammad Luffi dengan akronim BERAMAL yang di usung oleh partai Demokrat, PKB, Nasdem, PDIP. Dan PKP dengan nomor urut 01 Pasangan Halim-untung merupakan calon yang tanpa diusung oleh partai dengan nomer urut 02, Pasangan Musdar-Ilham dengan akronim (MULYA) yang diusung oleh Partai politik diantaranya PAN dan PKS dengan nomor urut 03, Pasangan Oheo Sinapoy- Muttaqin

⁴ kpu.co.id

dengan akronim OMBAK yang diusung oleh Partai politik diantaranya Gerindra, Golkar, dan PPP dengan nomor urut 4.

Perolehan suara calon independent Abdul Halim-Untung Tasling yakni 29,0% dibandingkan dengan pasangan Musdar-Ilham dengan akronim MULYA yang diusung oleh Partai politik diantaranya PAN dan PKS dengan nomor urut 3 mendapatkan 18.8% dukungan dan pasangan Oheo Sinapoy-Muttaqin dengan akronim OMBAK yang diusung oleh Partai politik diantaranya Gerindra, Golkar, dan PPP dengan nomor urut 4 mendapatkan 0.9% dukungan, kedua pasangan calon ini yakni MULYA dan OMBAK diusung oleh partai politik sedangkan yang mendapatkan dukungan suara terbanyak adalah pasangan Amrullah-Andi Muhammad Lutfi dengan akronim BERAMAL sukses mendapatkan dukungan 51.4% sehingga dengan begitu jabatan Bupati dan Wakil Bupati⁵.

Melihat dari hasil perolehan suara pada pilkada 2020 Konawe Kepulauan terlihat pasangan calon independen mendapat perolehan suara ke-2 terbanyak dan berhasil mengalahkan kedua pasangan calon yang diusung oleh partai. eksistensi dari calon independen di Pilkada Konawe Kepulauan tahun 2020 ini lebih baik daripada pada Pilkada Konawe Kepulauan tahun 2015 silam . di mana pada tahun 2015 silam calon independen menjadi juru kunci atau posisi ketiga dari 3 calon yang artinya kalah telak dari kedua pasangan calon yang diusung oleh partai politik.

Berbeda di tahun ini calon independen pasangan Halim-untung mendapatkan hasil yang baik meskipun tidak memenang pada kesempatan ini, namun yang menjadi perhatian bahwasanya ternyata strategi yang digunakan pasangan halim untung cukup baik karena dengan strategi yang dilakukannya dapat dukungan suara yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan pasangan calon independen 2015.

Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana potensi calon independen dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perolehan hasil suara pada pilkada serentak di Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2020. Munculnya calon independen ini merupakan kesempatan secara luas bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses pemilihan kepala daerah. Peran rakyat dalam rekrutmen politik diharapkan bisa ditingkatkan. Seperti hadirnya calon independen yang merupakan wujud dari kekecewaan terhadap pencalonan melalui jalur partai politik.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu istilah yang berkaitan dengan rangkaian cara atau teknik yang melibatkan pengamatan, partisipasi, wawancara baik kepada individu maupun

⁵ kpu.co.id

kelompok⁶. Jenis penelitian ini akan memaparkan tentang potensi calon independent ditengah pertarungan dengan calon yang diusung partai politik dan faktor yang mempengaruhi perolehan suara calon independen pada pemilihan serentak Konawe Kepulauan tahun 2020. Berdasarkan karakteristik permasalahan, metode penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menguji konteks secara keseluruhan, interaksi dengan partisipan dan mengumpulkan data secara langsung terhadap partisipan serta bergantung pada data-data deskriptif. Teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). Kondensasi data merujuk pada proses seleksi, fokus studi, penyederhanaan, ringkasan dan transformasi data untuk mengetahui dan menganalisis Potensi Calon Independen Versus Calon Partai Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi Calon Independen Versus Calon Partai Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2020.

Potensi yang dimiliki oleh calon independen dilihat dari elektabilitas dan citra politik yang dimiliki oleh calon independen yang bertarung pada pemilihan kepala daerah serentak di Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2022 . kekuatan calon independen ini juga berasal dari kampanye secara langsung yang dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah-rumah warga serta melakukan berkunjung ke beberapa desa dan juga mengadakan pertemuan dengan jumlah terbatas dan tidak langsung yang dilakukan dengan cara pemanfaatan media sosial dan channel FBW TV.

Peta Perolehan Suara Calon Independen

Pasangan Halim-untung memang tidak memenangkan pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Konawe Kepulauan. Namun, perolehan suara pasangan ini dapat dikatakan cukup tinggi, sebagai calon independen yakni 29,0% dibandingkan dengan pasangan Musdar-Ilham dengan akronim MULYA yang diusung oleh Partai politik diantaranya PAN dan PKS dengan nomor urut 3 mendapatkan 18.8% dukungan dan pasangan Oheo Sinapoy-Muttaqin dengan akronim OMBAK yang diusung oleh Partai politik diantaranya Gerindra, Golkar, dan PPP dengan nomor urut 4 mendapatkan 0.9% dukungan,

⁶ Meolong. J. Lexy. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Kedua pasangan calon ini yakni MULYA dan OMBAK diusung oleh partai politik sedangkan yang mendapatkan dukungan suara terbanyak adalah pasangan Amrullah-Andi Muhammad Lutfi dengan akronim BERAMAL sukses mendapatkan dukungan 51.4% sehingga dengan begitu jabatan wakil bupati dan wakil bupati periode 2021-2026 Kembali ke tangan Petahana. Untuk lebih jelasnya terdapat pada diagram dan tabel perolehan suara berikut ini:

Tabel 2. Perolehan suara Pilkada Konawe Kepulauan Tahun 2020

No. Urut	Pasangan Calon	Jumlah Suara	Persentase %
1	Amrullah-Andi Muhammad Lutfi (BERAMAL)	12.769	51,4
2	Abdul Halim Untung (FWB)	7.193	29
3	Musdar-Ilham Jaya (MULYA)	4.669	18,8
4	Oheo Sinapoy - Muttaqin Sidiq (OMBAK)	214	0,9
Total Suara Sah		24.845	99,3

Sumber: diolah dari hasil perhitungan suara Kpu, 2020

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari hasil perolehan suara pada pilkada 2020 konawe Kepulauan terlihat pasangan calon independen mendapat perolehan suara ke-2 terbanyak dan berhasil mengalahkan kedua pasangan calon yang diusung oleh partai. Eksistensi dari calon independen di Pilkada Konawe Kepulauan tahun 2020 ini lebih baik daripada pada Pilkada Konawe Kepulauan tahun 2015 silam, dimana pada tahun 2015 silam calon independen menjadi juru kunci atau posisi ketiga dari 3 calon yang artinya kalah telak dari kedua pasangan calon yang diusung oleh partai politik.

Berbeda di tahun ini calon independen pasangan Halim untung mendapatkan hasil yang baik meskipun tidak memenang pada kesempatan ini, namun yang menjadi perhatian bahwasanya ternyata strategi yang di gunakan pasangan halim untung cukup baik karena dengan strategi yang dilakukannya dapat dukungan suara yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan pasangan calon independen 2015.

A. Elektabilitas dan Citra Politik Calon Independen

Elektabilitas adalah tingkat keterpilihan yang disesuaikan dengan riteria pilihan. Elektabilitas bisa diterapkan kepada barang, jasa maupun orang, badan atau partai⁷. Elektabilitas sering dibicarakan menjelang pemilihan umum. Elektabilitas partai politik berarti tingkat keterpilihan partai politik di publik. Elektabilitas partai tinggi berarti partai tersebut memiliki daya pilih yang tinggi. Untuk meningkatkan elektabilitas maka objek elektabilitas harus memenuhi kriteria keterpilihan dan juga populer. Citra politik juga dapat terbentuk dari proses pembelajaran politik ataupun juga sosialisasi politik yang berlangsung

⁷ (Sugiono, 2008), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

terus-menerus. Citra politik terbentuk atau terbangun dari informasi yang kita terima baik langsung maupun melalui media politik termasuk media massa. Citra politik sendiri dapat diartikan sebagai gambaran diri yang ingin diciptakan seorang tokoh masyarakat⁸. Citra politik tersusun melalui persepsi yang bermakna tentang gejala politik, yang kemudian memaknai gejala itu dengan nilai, kepercayaan dan pengharapan yang berangkat dari pendapat pribadi kemudian dikembangkan menjadi pendapat umum,

Elektabilitas dan citra politik calon independen dikabupaten Konawe Kepulauan dapat dilihat dari tanggapan Tim Sukses dan masyarakat pemilih. Dari hasil wawancara, studi dokumen dan temuan penelitian menunjukkan bahwa pandangan masyarakat mengenai calon independen dapat dilihat melalui elektabilitas dan juga citra politik pada saat Pemilihan Kepala Daerah serentak yang dilaksanakan Pada kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2020. Citra politik dari calon independen cukup baik dimata masyarakat serta Elektabilitas calon independen pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 dikabupaten Konawe Kepulauan. Calon independen dikenal oleh warga wawonii tidak heran jika dukungan yang diperoleh calon independen 29% dukungan ternyata memang Bapak Abdul Halim ini banyak dikenal Oleh masyarakat Wawonii. Pengetahuan masyarakat wawonii ini telah mengetahui calon independent sejak tahun 2015 pada pemilihan kepala daerah periode 2015-2020⁹.

Elektabilitas dan citra politik dari calon independen ini lah yang mendukung tingginya prolehan suara yang begitu tinggi jika di bandingkan dengan pilkada tahun 2015 yang lalu. Pada pilkada serentak tahun 2020 ini perolehan suara dari calon independen di Kabupaten Konawe Kepulauan Meningkat 28 % dimana pada saat 2015 hanya 1 % dan di tahun 2020 29%.

1. Kampanye Secara Langsung

Kampanye secara langsung ini dilakukan berupa turun secara langsung untuk mengunjungi warga baik *Door to Door* ataupun mengadakan pertemuan-pertemuan¹⁰.

Dari hasil Penelitian bersama Tim sukses calon independen dan juga masyarakat pemilih memang benar bahwa pasangan calon independen ini melakukan kampanye secara langsung dengan melakukan pertemuan-pertemuan dengan warga yang jumlahnya cukup terbatas dikarenakan masi dalam situasi pandemic covid-19 dan juga pasangan ini turun

⁸ A Piliang, Yasraf. 2005, *Transpolitika: Dinamika Politik di dalam Era Virtualitas*, Yogyakarta: Jalasutra

⁹ Facebook.com

¹⁰ Nursal Adman, 2004, *Politik Marketing Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR,DPD,Presiden*. Jakarta: PT.Gramedia

langsung ke rumah-rumah warga serta beberapa desa untuk mengetahui apa sebenarnya yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Hal inilah yang menjadi kekuatan dari calon independen yang tidak dilakukan oleh calon-calon yang di usung oleh partai dengan melakukan kunjungan ke rumah warga dan kunjungan beberapa Desa ¹¹. Kegiatan inilah yang membuat masyarakat memilih mendukung calon independen karena merupakan calon yang benar-benar merakyat dengan secara langsung mau mendengar apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

2. Kampanye Secara Tidak Langsung

Kampanye tidak langsung ini dilakukan dengan cara menyebar brosur, poster dan juga memasang baliho di daerah-daerah Kabupaten yang menjadi daerah pemilihan kabupaten Konawe Kepulauan. Tidak hanya memasang baliho saja tetapi juga dapat berupa penggunaan website dan juga media social untuk menjadi media kampanye¹².

Dari hasil penelitian bersama dengan Tim sukses dan Masyarakat pemilih di kabupaten konawe kepulauan mereka mengatakan bahwa betul adanya pemanfaatan media social sebagai media kampanye untuk memperoleh dukungan masyarakat Konawe Kepulauan hal ini tepat apalagi di masa pandemi covid-19 yang melarang para calon untuk mengadakan kampanye dengan masa yang banyak sehingga pasangan ini benar-benar memanfaatkan media sosial sebagai media untuk berkampanye tidak hanya itu pasangan ini juga menggunakan dan memasang baliho di beberapa daerah untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat Kabupaten Konawe Kepulauan.¹³ Hal ini lah yang menjadi pembeda antara calon independen dengan calon yang di usung partai pada pemilihan kepala daerah serentak di Kabupaten Konawe Kepulauan dengan menggunakan media sosial dan channel FBW TV untuk Meningkatkan Popularitas dari calon independen tersebut sebagai bentuk kampanye tidak langsung. Tidak dapat dipungkiri calon lain juga menggunakan media sosial tapi yang menjadi pembeda adalah media sosial yang dimiliki pasangan calon independen ini menggunakan Channel FBW TV yang tidak dimiliki calon lainnya.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi prolehan suara calon independen pada Pilkada serentak Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2020

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan tolak ukur daripada untuk mendapat keberhasilan dalam meningkatkan elektabilitas serta citra politik ¹⁴.

¹¹ Facebook.com

¹² Nursal Adman, 2004, Politik Marketing Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR,DPD,Presiden. Jakarta: PT.Gramedia

¹³ Facebook.com

¹⁴ Anthony Downs (1957)

1) Tujuan dan Visi Misi Calon Independen

Visi dan Misi didefinisikan sebagai statement yang merupakan sarana untuk mengkomunikasikan suatu sikap, etos, dan budaya kerja yang pada nantinya diterapkan oleh setiap personalia dengan harapan mampu untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Mengembangkan suatu visi dan misi merupakan sebuah langkah awal dalam perencanaan stratejik yang terkait dengan pencapaian tujuan organisasi dimasa yang akan datang ¹⁵(Darbi, 2012). Visi dan Misi calon independent Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2020 dan harapan masyarakat terhadap visi dan misi Calon Bupati yang melalui jalur perseorangan berikut ini tanggapan masyarakat mengenai hal ini, Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi dan juga merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan. Dari Hasil penelitian mengenai Tujuan visi dan misi calon independen ini masyarakat menganggap bahwa Visi-misi yang ditawarkan oleh bapak Halim cukup baik seperti program yang paling disoroti warga adalah peningkatan SDM yang fungsinya agar Masyarakat lebih terampil dan memiliki skill untuk dapat masuk kelapangan kerja. Faktor visi misi ini juga yang membuat pasangan calon independen berbeda dengan pasangang calon lainnya dengan salah satu Misinya meningkatkan SDM sehingga masyarakat senang apalagi pada kalangan pemuda tentu ini menarik untuk menjadi program kerja. Masyarakat juga mengatakan bahwa kalau mau dipilih oleh masyarakat calon harus lebih melihat apa yang paling dibutuhkan warganya sehingga warga dapat menilai bahwa calon tersebut memang mencalon untuk memperjuangkan apa yang menjadi kebutuhan serta tuntutan masyarakat dan masyarakat juga memilih calon independen dikarenakan bentuk kekecewaan masyarakat terhadap calon yang berasal dari partai politik beberapa pemimpin sebelumnya ada beberapa program yang tidak jalan. Mengenai tujuan dan kebijakan dari calon independen masyarakat menganggap bahwa tujuan dari bapak Halim sebagai calon bupati ini cukup meyakinkan dilihat dari Visi-Misi yang ditawarkan beliau serta kebijakan yang dilakukan oleh calon independen yakni bapak Halim ini menawarkan program/kebijakan ini melihat apa yang menjadi kebutuhan Masyarakat.

Dengan tujuan Pasangan calon independen ini untuk menjadi Bupati dan Wakil bupati tentu sangat baik berangkat dari visi-misi yang benar-benar dibuat berdasarkan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Hal ini yang menjadi pembeda dengan calon lainnya.

¹⁵ Darbi, 2012

2) Tempat Kelahiran Calon Independen

Tempat kelahiran juga dapat menjadi Faktor peningkatan suara dikarenakan pasangan yang berasal dari daerah tersebut sehingga membuat masyarakat pemilih yakin terhadap pasangan tersebut. Dari temuan di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor tempat kelahiran ini juga menjadi penjang utama untuk memperoleh suara yang tinggi. Hal ini tentu didasari dengan penduduk asli yang diharapkan menjadi sosok pemimpin. Ini juga yang membuktikan bahwa dikampung kelahiran calon independen ini citra dan reputasinya masih sangat baik sehingga dukungan begitu besar di tanah kelahiran Calon Independen ini.

Ditempat kelahiran calon independen ini di Desa Lawey perolehan 317 suara yang di dapatkan pasangan Halim-Untung Taslim sedangkan Pasangan Yang didukung Partai politik Nomor urut 1 memperoleh 20 suara, pasangan nomor urut 3 memperoleh 1 suara dan pasangan nomor urut 4 tidak mendapatkan dukungan. Begitu pula diKecamatan Wawonii Selatan Tempat kelahiran Pasangan Calon Independen ini unggul cukup telak yakni memperoleh 1.551 suara total 53,3% disusul Pasangan Nomor urut 1 yang diusung oleh Partai Politik memperoleh 1.144 suara total 39,3% Suara, Pasangan nomor urut 3 memperoleh 212 Suara total 7,3% dan Pasangan nomor urut 4 memperoleh 1 suara total 0,1%.¹⁶

Dari perolehan suara ini membuktikan bahwa benar saja kekuatan calon independen ini juga tidak terlepas dari faktor tempat kelahiran calon. Dimana pasangan calon ini menang telak diDesa dan Kecamatan tempat kelahirannya.

1. Faktor Eksternal

a) Citra Politik dan Reputasi Calon Independen

Citra politik sendiri dapat diartikan sebagai gambaran diri yang ingin diciptakan seorang tokoh masyarakat. Citra politik tersusun melalui persepsi yang bermakna tentang gejala politik, yang kemudian memaknai gejala itu dengan nilai, kepercayaan dan pengharapan yang berangkat dari pendapat pribadi kemudian dikembangkan menjadi pendapat umum. Reputasi merupakan perwujudan dari pengalaman seseorang dengan produk, ataupun pelayanan yang mereka dapatkan. Reputasi yang baik akan meningkatkan kredibilitas, membuat konsumen lebih percaya diri bahwa mereka akan mendapatkan apa yang telah dijanjikan kepada mereka. Hasil penelitian mengenai bagaimana citra politik dari calon independen di Kabupaten Konawe kepulauan menurut informan mengatakan bahwa Bapak Halim adalah figur yang baik mengerti apa yang diinginkan oleh masyarakat dan juga kalangan millennial terbukti pada program kerja yang ditawarkan yakni Peningkatan SDM yang memang kalangan Pemuda sangat membutuhkan hal tersebut.

¹⁶ KPU,RI

Reputasi yang dimiliki oleh calon independen pada pilkada serentak tahun 2020 di kabupaten Konawe Kepulauan yakni bapak Halim dilihat dari rekam jejak bapak halim menjadi Ketua BAPPEDA Konawe Kepulauan cukup baik, dan kebijakan kebijakan yang bapak halim lakukan tidak begitu kontroversial.

Citra dan Reputasi dari calon independen inilah yang menjadi pembeda dari calon-calon yang di usung oleh partai politik. Dimana calon independen ini dikenal memiliki sifat yang baik serta merakyat dan juga mantan BAPPEDA yang Kebijakan-kebijakannya tidak begitu kontroversial di masyarakat. Jika di bandingkan dengan Bupati sebelumnya yang menjabat masih ada beberapa program kerja yang belum diselesaikan. Ini lah yang membuat sebgaiian masyarakat mendukung calon independen.

b) Kredibilitas Calon Independen

Kredibilitas secara pemikiran universal ialah sebuah kualitas, kapabilitas, serta kekuatan untuk memunculkan sebuah keyakinan¹⁷. Menurut (Flanagin, 2013) dikutip dari buku ¹⁸(Cangara, 2013, hal. 96) Literatur yang ada mengenai sumber informasi telah menunjukkan bahwa kredibilitas sumber menentukan efektivitas sebuah komunikasi.

Kredibilitas bagi Aristoteles, dapat diperoleh bila seseorang komunikator mempunyai *ethos*, *pathos*, serta *logos*. *Ethos* merupakan kekuatan yang dipunyai pembicara dari kepribadian pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya bisa dipercaya. *Pathos* merupakan kekuatan yang dipunyai seseorang pembicara dalam mengatur emosi pendengarnya, sebaliknya *Logos* merupakan kekuatan yang dipunyai komunikator lewat argumentasinya.

Kredibilitas dari calon independen yang bertarung melawan calon yang diusung oleh partai dikabupaten Konawe Kepulauan ini cukup baik seperti yang beberapa masyarakat katakan saat melakukan wawancara mengenai kredibilitas calon independen yang dimiliki sudah tidak diragukan lagi. orangnya dikenal baik cerdas dan juga pintar berbicara dan mampu untuk memimpin Kabupaten Konawe Kepulauan Hanya yang itu Kembali lagi pada rejeki.

Hal yang menjadi faktor penting yang menopang kredibilitas dari bapak halim untung ini juga jika dilihat rekam jejaknya yang begitu banyak seperti halnya, *TOT NGO Collaboration* di Jepang tahun 2004, *Meta Facilitation Training* di Nepal dan Malaysia tahun 2016, Kasubid Kesejahteraan Sosial BAPPEDA Provinsi Sultra 2003-2009, Sekertaris BAPPEDA Wakatobi tahun 2009-2013, Kepala BAPPEDA Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2013-2019 ini hanya sebagian rekam jejak dari calon independen yakni bapak halim untung.

¹⁷ Flanagin, 2013

¹⁸ Cangara, 2013

Tidak bisa di pungkiri bahwa kredibilitas calon ini dapat menjadi faktor meningkatnya jumlah dukungan dari calon independen. Yang menjadi pembeda dari calon lainnya yang di usung partai politik calon independen ini mempublikasikan di Kabar berita dengan *Tegline* Mengenal Sosok Calon Bupati Konkep Bapak Halim Untung ini menampilkan Profil serta rekam jejak sehingga masyarakat dapat melihat kredibilitas yang dimiliki calon independen tersebut, sejauh ini telah diakses 3.502 orang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini ada beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Kekuatan calon independen di tengah pertarungan partai politik di kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2020 dilihat dari elektabilitas dan citra politiknya calon independen ini terbilang cukup baik hal ini tentunya dilihat dari tanggapan masyarakat dan juga dilihat dari Prolehan suara yang dimiliki Calon independen tahun 2020 di Kabupaten Konawe Kepulauan yakni 29% dan kekuatan lain yang dimiliki pasangan Pasangan calon independenn ini adalah melakukan Kampanye secara langsung dengan mengunjungi rumah-rumah warga dan juga Ke beberapa desa serta kampanye tidak langsung dengan menggunakan media sosial untuk berkampanye dan juga membuat Channel FBW TV guna memperkenalkan diri serta mencari dukungan hal ini yang menjadi keuatan dan pembeda dengan calon lainnya. *Kedua*, Faktor-faktor yang mempengaruhi prolehan suara calon independen yaitu faktor internal bahwa calon independen tahun 2020 ini jika dilihat dari tujuan serta Visi Misi cukup baik menurut masyarakat yang mana calon independen yakni bapak Halim ini dalam membuat program kerja untuk menjadi calon bupati ini dengan melihat apa yang menjadi kebuhan masyarakat dan kalangan millennial dan juga masyarakat memilih calon independen ini yang merupakan bentuk kekecewaan masyarakat terhadap calon yang menggunakan partai politik tidak hanya itu tempat kelahiran calon independen ini juga menjadi faktor tinginya perolehan suara. Sementara dari Faktor Eksternal Citra dan Reputasi dari calon independen inilah yang menjadi pembeda dari calon-calon yang di usung oleh partai politik. Dimana calon independen ini dikenal memiliki sifat yang baik serta merakyat dan juga mantan BAPPEDA yang Kebijakan-kebijakannya tidak begitu kontroversial di masyarakat dan juga Kredibilitas calon independen yang dimiliki sudah tidak diragukan lagi. orangnya dikenal baik cerdas dan juga pintar berbicara dan mampu untuk memimpin Kabupaten Konawe Kepulauan.

REFERENSI

- Abdullah, Rozali. Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Alielha, Syafi'. "Pseudo Demokrasi dalam UU Politik tahun 1999 dan Pemilu 1999" dalam Juri Ardiantoro F, ed. Transisi Demokrasi. Jakarta: Komite Independen Pemantau Pemilu, 1999.
- A Piliang, Yasraf. 2005, Transpolitika: Dinamika Politik di dalam Era Virtualitas, Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiardjo, M. 1982. Partisipasi dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Budiardjo, M. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam, Prof, 2004 Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta : PT Gramedia.
- charissa Sherly Fitriana 2013 analisis strategi kemenangan calon independen melawan partai pengusung koalisi 12 parpol di Seruyan Kalimantan Tengah.
- Dendy, Sugono, (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat . Jakarta :Gramedia
- Eko, Sutoro. Pilkada secara Langsung: Konteks, Proses, dan Implikasi, Bahan Diskusi dalam Expert Meeting "Mendorong Partisipasi Publik Dalam Proses Penyempurnaan UU No. 22/1999 di DPR – RI", yang diselenggarakan oleh Yayasan Harkat Bangsa, Jakarta, 12 Januari 2004.
- Gifariyansah, Dkk, 2021, Potret Pilkada serentak 2020 ditengah pandemic covid-19 Sulawesi tenggara, Kendari: Literacy Institute,
- Haris, Syamsuddin, 1998. menggugat pemilu orde lama. Jakarta: YOI
- Javanese Voter, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992
- J. Kaloh, 2009, Kepemimpinan Kepala Daerah. (Pola Kegiatan, Kekuasaan, dan Perilaku Kepala Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah), Jakarta: Sinar Grafika.
- Kartiwa. 2008. 'Solusi Atas Isu Politik tentang Calon Independen dan Ajakan Golput dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat Tahun 2008.
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Journal Publicuho*, 5(3), 626–642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- Meolong, J. Lexy. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novita, Amalia Harvin. 2013' Eksistensi Calon Independen Pemilihan Kepala Daerah Kota Malang Tahun 2013 (Studi Kasus Pasangan Dwi-Uddin).
- Nursal Adman, 2004, Politik Marketing Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden. Jakarta: PT.Gramedia
- Sugiono, 2008, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:ALFABETA

Sutoro Eko, DKK, 2014 *Desa Membangun Indonesia*, Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa.

Ulfah, Irma Fitriana. 2012. 'Calon Independen dalam Pemilu di Kabupaten Pati 2011'. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Safrida, 2018 *Strategi Kemenangan Calon Independen Pada Pemilihan Bupati/ Wakil Bupati Di Kabupaten Pidie Tahun 2017*.

Zainal Abidin, 2017. *Strategi Politik Calon Independen dalam Pemenangan Pilkada Serentak 2015 di Kabupaten Rembang (Studi Pemenangan Pasangan H. Abdul Hafidz dan Bayu Andriyanto, SE)*

Kpu Republik Indonesia 2020, Hasil Prolehan Suara Konawe Kepulauan <https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/tungsuru/7412>, Diakses Pada 3 Januari 2022.

Wikipedia 2015, prolehan Suara Pada Pemilihan Kepala Daerah Konkep https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Bupati_Konawe_Kepulauan_2015, Diakses Pada 3 Januari 2022.

UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

UU Nomor 12 Tahun 2008 revisi UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang Pemilihan Kepala Daerah

Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 5/PUU-V/2007 tentang Pencabutan Terhadap Ketentuan Pasal 59 ayat (1) UU Nomor 32 Tahun 2004